



Pelapisan Sosial pada Masyarakat Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Widiya Natasari¹ Hesti Asriwandari²

Sosologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2}

DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.2052>

*Correspondence: Widiya Natasaro

Email: widiya.natasari2332@student.unri.ac.id

Received: 08-10-2024

Accepted: 11-11-2024

Published: 10-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: *It is undeniable that the gap in life makes a multi-layered form in society, we can find this in any community, one of which is in the community in the village of Mungkur Island. This can be seen in the daily life of its citizens, such as when the community gathers, among them there will be one or more people who are respected because of the level of education they have and because the economic level they have is better than other people. The purpose of this study is to find out which criteria are the most dominant in determining social stratification in society and to see the relationship between social stratification criteria and strata in society in Mungkur Island Village. The method in this study is quantitative inferential. The population of this study is 243, the research sample is housewives or heads of households. The data collection techniques used are questionnaires, observations and documentation. Based on the results of the study, the score for the wealth criterion was obtained 1,207, for the wealth criterion a score of 1,449, for the wealth criterion a score of 1,607, for the wealth criterion a score of 1,892. And for the relationship between wealth and social strata 0.66, the relationship between power and social strata 0.73, the relationship between honor and social strata 0.6 and the relationship between education and social strata 0.83. It can be concluded that there is no most dominant criterion among the four social stratification criteria, it turns out that these four criteria have the same strength, namely strong in Mungkur Island Village and the four social stratification criteria have an influence on social strata in society, but education has a greater influence.*

Keywords: *Social Stratification, Social Strata, Social Criteria*

Pendahuluan

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang sesuai dengan apa yang telah dicapai dan diraihinya. Hal ini terjadi karena menurut Maslow, dalam setiap diri individu menginginkan adanya suatu bentuk pengakuan terhadap eksistensi dirinya. Pengakuan ini merupakan sifat individu yang juga merupakan elemen penting dalam masyarakat. Masyarakat, biasanya yang di sebut sebagai kelompok orang yang memiliki perasaan dalam hal ini mereka yang memiliki hubungan yang erat satu sama lainnya (Belyaeva, 2022; Orhan, 2023).

Stratifikasi sosial merujuk pada pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan atau tingkatan-tingkatan berdasarkan kriteria tertentu seperti status sosial, kekayaan, pendidikan, dan kekuasaan (Gallestey, 2022; Mareeva, 2021; Padilla-Rodríguez, 2021).

Fenomena ini menciptakan hierarki yang mengatur dan memengaruhi interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Stratifikasi sosial tidak hanya mencerminkan perbedaan ekonomi, tetapi juga menggambarkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan hak-hak lainnya (Mita Rosaliza, 2004).

Terdapatnya bentuk-bentuk kesenjangan yang begitu berarti dalam masyarakat merupakan suatu contoh nyata perbedaan cara pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Adanya orang yang berpenghasilan rendah dan ada yang berpenghasilan tinggi, adanya si kaya dan si miskin (Chica-Olmo, 2020; Faqihi, 2020). Dilihat dari kebutuhan yang paling dasar, merupakan kebutuhan mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis manusia, juga merupakan kebutuhan primer, kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap diri individu, yaitu pangan, sandang, tempat tinggal (Hakansson, 2019; Maleva, 2019; Prokazina, 2020). Manusia tidak bisa bertahan hidup, jika pemenuhan kebutuhan akan pangan diabaikan. Manusia melakukan berbagai macam usaha untuk memenuhi kebutuhan yang satu ini dengan cara bekerja berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan akan mendapatkan imbalan yang berupa Uang (Everett Rogers, 1960).

Masyarakat itu terbentuk dari individu dan kelompok, individu yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya hal ini tentu akan membentuk suatu masyarakat yang heterogen, yang mana terdiri dari kelompok-kelompok sosial (Samuel Michael Wattimury, Nur'aeni Marta, and Abrar, 2022). Dengan adanya kelompok sosial tersebut maka terbentuklah suatu pelapisan masyarakat atau terbentuklah masyarakat yang ber strata. Sebab asasi mengapa terdapat pelapisan sosial dalam masyarakat bukan saja karena adanya perbedaan, tetapi karena kemampuan manusia menilai perbedaan tersebut dengan menerapkan berbagai kriteria, artinya menganggap ada sesuatu yang dihargai, maka sesuatu yang dihargai tersebut menjadi bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat (Stratifikasi et al., 2021). Sesuatu yang dihargai dapat berupa uang atau benda-benda bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama, atau keturunan keluarga yang terhormat. Tingkat kemampuan memiliki sesuatu yang dihargai tersebut, akan melahirkan lapisan sosial yang mempunyai kedudukan atas dan kedudukan bawah (Dynela Gabriela Korompis, 2023) .

Homogenitas suatu masyarakat identik dengan masyarakat pedesaan, namun seiring dengan berkembangnya Zaman hal tersebut mulai berubah sedikit demi sedikit baik itu karena faktor internal maupun eksternal dari masyarakat itu sendiri (Taneko, 1993). Masyarakat di desa Pulau Mungkur mewakili hal ini, karena dalam masyarakat yang heterogen telah terdapat ciri dari masyarakat kota seperti terdapatnya berbagai macam bentuk aktivitas dan segala bentuk kegiatan masyarakat yang beraneka ragam dari segala aspek baik secara agama, budaya, spesialisasi pekerjaan, berbagai macam tujuan individu dan masyarakat yang ingin di capai dan lain sebagainya (Eder, 2018; Lushnikov, 2016; Melin, 2016).

Tidak dapat kita pungkiri bahwa kesenjangan dalam kehidupan yang menjadikan bentuk yang berlapis-lapis dalam masyarakat dapat kita temui dalam masyarakat dimana saja salah satunya yaitu pada masyarakat di desa Pulau Mungkur. pelapisan sosial dan

segala konsekuensi nya merupakan suatu gejala masyarakat perkotaan yang bersifat universal, namun hal ini juga ditemukan pada masyarakat pedesaan khususnya pada masyarakat di desa Pulau Mungkur. Hal ini terlihat dengan mudah bahkan dalam kehidupan sehari-hari warganya, seperti pada saat warga masyarakatnya berkumpul bersama maka di antara mereka akan ada salah satu atau lebih masyarakat yang disegani hal ini dikarenakan oleh tingkat pendidikan yang ia miliki dan karena pendapatan atau tingkat ekonomi yang ia miliki lebih baik di bandingkan dengan masyarakat yang lainnya (Svalastoga, 1989). Setiap warga dapat dikatakan berkemampuan untuk menempatkan diri dan ditempatkan oleh orang lain dalam suatu lapisan sosial tertentu namun harus memiliki suatu yang di anggap berlebih atau di hargai dalam masyarakat tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas di atas maka perlu adanya penelitian untuk membahas bagaimana pelapisan sosial pada masyarakat di desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu memperoleh data dari penelitian lapangan langsung tentang Pelapisan Sosial Pada Masyarakat di Desa Pulau Mungkur, dengan metode penelitian kuantitatif inferensial, yaitu suatu yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di desa Pulau Mungkur. Lokasi ini dipilih secara sengaja, dengan berbagai macam pertimbangan antara lain karena tingginya pertumbuhan penduduk dengan pemukiman yang terjadi di daerah ini, yang ditandai dengan dekat dengan berbagai pusat sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Pertimbangan lain yakni di lokasi ini terdapat perbedaan masyarakat yang cukup menonjol, baik dilihat dari tingkat pekerjaan, pendidikan dan tingkat pendapatan yang tampak dari perbedaan tampilan bentuk rumah dan kepemilikan harta benda, sehingga ada kecenderungan bila masyarakat memiliki pendapatan yang lumayan tinggi harta benda yang dimiliki mampu membiayai hidup dan sebaliknya bila pendapatan rendah sukar untuk dapat bertahan hidup. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 243, yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala rumah tangga (satu orang perwakilan dari setiap KK). Untuk pemilihan subjek ditetapkan dengan cara simple random sampling.

Rumus penentuan banyak sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu formula dari Slovin (Irianto Agus, 2006) sebagai berikut:

$$= N / (1 + nD^2)$$

Keterangan:

- N: besar populasi
- n: besar sampel
- D: tingkat kepercayaan (ketepatan yang diinginkan) sebesar 90%
 $= 243 / (1 + 243(0,1^2))$
 $= 243 / (1 + 2,43)$
 $= 243 / 3,43$
 $= 243 / 3,43$

=71

Kita bulatkan saja menjadi 71, nah jadi sampel yang diperlukan dalam penelitian adalah 71 orang. Metode penarikan sampel yang peneliti gunakan ini adalah random sampling, yaitu penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Riduwan, 2016). Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap responden yang telah ditetapkan oleh peneliti di Desa Pulau Mungkur Data yang diambil berupa data diri dari respondent, pendapatan/ekonomi, pekerjaan, Pendidikan, jumlah anak, ataupun semua instrumen yang di pakai dalam mengukur stratifikasi sosial dari masyarakat. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian data yang dilakukan, sebelum kuesioner di sebarakan terlebih dahulu sudah dilakukan uji validitas, Ketika memproses data peneliti juga menggunakan bantuan perangkat komputer SPSS(Statistical Program Society Science) versi 25 for windows dan juga Microsoft Excel 2010 dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan yang juga merupakan fakta dimana kedua fakta tersebut di hubungkan oleh teori-teori.

Hasil dan Pembahasan

Kriteria Pelapisan Sosial

Dalam menentukan pelapisan sosial yang ada di desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantang Singingi, maka peneliti membuat 4 faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat stratifikasi sosial yang ada di desa Pulau Mungkur yang mana hal ini telah di dasarkan pada pendapat atau teori dari salah satu tokoh sosiologi yaitu Max Webber. Yang mana beliau menyatakan ada 4 kriteria dalam stratifikasi sosial yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan pendidikan, untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat di desa pulau mungkur terhadap 4 faktor tersebut berikut penjelasannya.

A. Ukuran Kekayaan

Kekayaan adalah sesuatu yang dapat dinilai dengan uang. Ukuran kekayaan bagi masyarakat di desa Pulau Mungkur seperti kepemilikan bawang-barang mewah, dan mahal, lahan pertanian atau tanah yang luas, serta kepemilikan barang elektronik yang masal lainnya. Jadi kepemilikan harta benda seseorang di desa Pulau Mungkur dilihat dari jumlah materi yang mereka miliki. Kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak maka ia akan termasuk lapisan teratas(sangat kaya) dalam sistem pelapisan sosial, demikian pula sebaliknya, yang tidak mempunyai kekayaan akan digolongkan ke dalam lapisan yang rendah (sangat miskin).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Tanggapannya Terhadap
Kekayaan Dalam Pelapisan Sosial Pada Masyarakat di

Desa Pulau Mungkur

No	Pertanyaan	Tanggapan				Skor
		SS	S	KS	TS	
1.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang memiliki barang-barang mewah dan mahal seperti, rumah, mobil, sepeda motor dan barang elektronik adalah orang kaya di desa ini?	2	54	13	2	198
2.	Menurut bapak/ibuk orang yang memiliki lahan pertanian yang luas (5-10 H) merupakan orang kaya?	2	59	10		205
3.	Apakah orang-orang kaya di desa ini sering menggunakan penghasilannya untuk membantu orang lain?	1	53	16	1	196
4.	Menurut bapak/ibuk apakah orang kaya di desa ini memiliki gaya hidup yang mencerminkan tingkat pengeluaran yang tinggi atau hedon di desa ini?		13	52	6	206
5.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang sering liburan keluar kota atau luar negeri termasuk orang kaya di desa ini?	2	4	53	12	217
6.	Menurut pandangan bapak/ibuk apakah orang yang kaya adalah orang yang disegani di desa ini?	2	42	24	3	185
Jumlah						1.207

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Dengan demikian terlihat bahwa ukuran kekayaan menjadi indikator dalam pembentukan stratifikasi sosial pada masyarakat di desa pulau mungkur , berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa skor yang di peroleh dari indikator kekayaan dengan 6 pertanyaan sebesar 1.207, hal ini menunjukkan bahwa indikator kekayaan dalam menentukan pelapisan sosial pada masyarakat di desa pulau mungkur **tergolong kuat** yang artinya kaya.

B. Ukuran Kekuasaan

Di desa Pulau Mungkur kekuasaan merupakan tingkatan kemampuan yang ada dan dimiliki seorang untuk mempengaruhi pihak atau warga lainnya sehingga segala perintah atau anjurannya dilaksanakan oleh pihak atas warga yang dikuasai tersebut dan menuruti kehendak yang mempengaruhi dan meyakinkan maupun dengan cara memaksa serta cara mereka untuk membuat sebuah kebijakan serta memiliki akses ke informasi penting terkait kebijakan penting di desa Pulau Mungkur.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tanggapannya Terhadap
Kekuasaan Dalam Pelapisan Sosial Pada Masyarakat di
Desa Pulau Mungkur

No	Pertanyaan	Tanggapan				Skor
		SS	S	KS	TS	
1.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang memiliki posisi dan memberi wewenang untuk mempengaruhi keputusan penting di desa ini bisa di katakan orang yang berkuasa?	34	32	3	2	240
2.	Apakah orang yang memiliki kekuatan untuk menetapkan atau mengubah kebijakan penting di desa ini merupakan orang yang memiliki kekuasaan?	5	62	4	5	214
3.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang memiliki kekuasaan adalah orang yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan di desa ini?	6	56	8	1	209
4.	Apakah orang yang sering terlibat dalam proses pembuatan kebijakan atau keputusan yang mempengaruhi orang banyak di desa ini merupakan orang yang memiliki kekuasaan ?	4	60	6	1	209
5.	Apakah orang yang berkuasa adalah orang yang sering memimpin rapat atau pertemuan di desa ini?		33	23	15	160
6.	Apakah orang yang memiliki akses ke informasi penting terkait kebijakan desa adalah orang yang memiliki kekuasaan di desa ini?	2	60	9		206

No	Pertanyaan	Tanggapan				Skor
		SS	S	KS	TS	
7	Menurut pandangan bapak/ibuk apakah orang yang berkuasa di desa ini memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat?	5	60	5	1	211
Jumlah						1.449

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Dengan demikian terlihat bahwa ukuran kekuasaan menjadi indikator dalam pembentukan stratifikasi sosial pada masyarakat di desa pulau mungkur , berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa skor yang di peroleh dari indikator kekuasaan dengan 7 pertanyaan sebesar 1.449 , hal ini menunjukkan bahwa indikator kekuasaan dalam menentukan pelapisan sosial pada masyarakat di desa pulau mungkur **tergolong kuat** yang artinya berkuasa.

C. Ukuran Kehormatan

Kehormatan bagi warga di desa Pulau Mungkur lebih dikaitkan dengan kualitas yang diberikan oleh banyak orang kepada seseorang yang mana ini menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi di segani oleh masyarakat lainnya seperti niniak mamak serta tokoh agama lainnya masyarakat di desa Pulau Mungkur juga menganggap bahwa orang yang pernah memberikan sumbangsi atau berjasa bagi desa Pulau Mungkur juga merupakan salah satu ciri masyarakat yang di hormati dan disegani oleh masyarakat lainnya.

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Tanggapannya Terhadap Kehormatan Dalam Pelapisan Sosial Pada Masyarakat di Desa Pulau Mungkur

No	Pertanyaan	Tanggapan				Skor
		SS	S	KS	TS	
1.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang sering di berikan kesempatan untuk berbicara atau memimpin dalam sebuah pertemuan atau acara masyarakat di desa ini adalah orang yang terhormat?	30	28	11	2	234
2.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang terhormat adalah orang yang di anggap sebagai sumber nasehat atau pembimbing oleh masyarakat di desa ini?		64	6	1	205
3.	Di setiap acara penting atau diskusi apakah pendapat orang yang terhormat selalu di terima baik oleh		17	51	3	156

No	Pertanyaan	Tanggapan				Skor
		SS	S	KS	TS	
	masyarakat di desa ini?					
4.	Apakah orang yang terhormat di desa ini menerima penghargaan atau pengakuan atas kontribusi dan pencapaian nya di masyarakat?	4	55	12		205
5.	Apakah orang yang di hormati di desa ini adalah orang yang selalu memberikan kontribusi dan berjasa untuk desa ini?		60	11		202
6.	Apakah orang yang sering diundang untuk menghadiri acara-acara penting adalah orang-orang yang di hormati desa ini?		65	5	1	206
7	Apakah orang yang di hormati di desa ini derajat nya lebih tinggi di bandingkan dengan orang yang memiliki kekuasaan?	3	21	43	4	165
8	Apakah tokoh adat dan ninik mamak di desa ini adalah salah satu orang yang di hormati dan di segani oleh masyarakat?	22	48	1		234
Jumlah						1.607

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Dengan demikian terlihat bahwa ukuran kehormatan menjadi indikator dalam pembentukan stratifikasi sosial pada masyarakat di desa pulau mungkur , berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa skor yang di peroleh dari indikator kehormatan dengan 8 pertanyaan sebesar 1.607 , hal ini menunjukkan bahwa indikator kehormatan dalam menentukan pelapisan sosial pada masyarakat di Desa Pulau Mungkur **tergolong kuat** yang artinya terhormat.

D. Ukuran Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu bentuk pencapaian yang berharga dalam tatanan kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan seseorang akan bisa menambah ilmu pengetahuan dan pengalamannya, hal ini akan menjadi pendorong bagi seseorang untuk bisa meraih kehidupan serta masa depan yang lebih baik untuk ke depannya.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tanggapannya Terhadap
Status Pendidikan Dalam Pelapisan Sosial Pada Masyarakat di
Desa Pulau Mungkur

No	Pertanyaan	Tanggapan	Skor
----	------------	-----------	------

		SS	S	KS	TS	
1.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang sering terlibat dalam diskusi yang menunjukkan pemahaman mendalam terkait berbagai masalah di desa ini adalah orang yang berpendidikan ?	4	55	12		205
2.	Apakah orang yang berpendidikan sering di undang untuk memberikan presentasi di acara pendidikan di desa ini?	4	54	12	1	203
3.	Apakah orang yang selalu aktif dalam kegiatan atau organisasi dan fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di desa ini adalah orang berpendidikan?		50	20	1	191
4.	Menurut bapak/ibuk apakah orang yang berpendidikan lebih tinggi derajatnya di masyarakat dibandingkan dengan orang yang memiliki kehormatan?		46	22	3	185
5.	Apakah orang yang sering diminta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam acara-acara di desa ini adalah orang yang berpendidikan?	1	46	21	3	187
6.	Apakah orang yang tidak berpendidikan tidak dihargai dan di hormati oleh masyarakat di desa ini?		1	10	60	272
7.	Apakah orang hanya tamat SD tidak termasuk orang yang berpendidikan di desa ini?			60	11	224
8.	Menurut bapak/ibuk orang yang berpendidikan adalah orang yang menempuh perguruan tinggi hingga mendapatkan gelar sarjana?	1	49	18	3	190
9.	Menurut pandangan bapak/ibuk apakah orang yang memiliki pendidikan adalah orang yang di hargai di desa ini?	35	24	11	1	235
Jumlah						1.892

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Dengan demikian terlihat bahwa ukuran pendidikan menjadi indikator dalam pembentukan stratifikasi sosial pada masyarakat di Desa Pulau Mungkur , berdasarkan hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa skor yang di peroleh dari indikator pendidikan

dengan 9 pertanyaan sebesar 1.892 , hal ini menunjukkan bahwa indikator pendidikan dalam menentukan pelapisan sosial pada masyarakat di desa pulau mungkur **tergolong kuat** yang artinya berpendidikan.

Setelah dilakukan pengujian ternyata 4 kriteria stratifikasi sosial yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan pendidikan memiliki posisi yang sama di desa Pulau Mungkur tidak ada yang tidak di hargai atau di akui oleh masyarakat semua kriteria sama-sama dihargai dimana ke 4 kriteria tersebut **tergolong kuat**.

2. Hubungan Kriteria Stratifikasi Dengan Strata Sosial di Desa Pulau Mungkur

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kriteria stratifikasi sosial terhadap strata sosial dalam masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi maka digunakan analisis korelasi .

Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap korelasi dari kekayaan terhadap strata sosial, korelasi kekuasaan terhadap strata sosial, korelasi kehormatan terhadap strata sosial, dan pendidikan terhadap strata sosial.

Tabel 5
Pedoman Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8-0,99	Sangat Tinggi
0,6-0,79	Tinggi
0,4-0,59	Sedang
0,2-0,39	Rendah
0,0-0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2007)

Hasil analisis korelasi antara kriteria stratifikasi terhadap strata sosial seseorang dalam masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing adalah sebagai berikut:

A. Hubungan Antara Kekayaan Dengan Strata Sosial

Hubungan tingkat kekayaan dengan strata sosial seseorang merupakan suatu variable yang menurut beberapa teori merupakan variable yang saling berhubungan satu sama lainnya. Tingkat kekayaan dan di peroleh dari pendapatan responden di dapatlah suatu analisa yang dihubungkan dengan status sosial.

Tabel 6
Korelasi Kekayaan Terhadap Strata Sosial Masyarakat

Keterangan		Kekayaan	Strata sosial
Kekayaan	Person Correlation	1	0,66
	Sig		0,00

	N (jumlah)	71	71
Strata sosial	Person Correlation	0,66	
	Sig	0,00	
	N(jumlah)	71	71

Sumber: data olahan peneliti,2024

Berdasarkan data korelasi diatas, diperoleh hubung kekayaan (X) terhadap strata sosial (Y) yaitu sebesar 0,66 (tinggi) yang berarti **terdapat hubungan** antara tingkat kekayaan dengan strata sosial masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Hubungan Kekuasaan Dengan Strata Sosial

Dalam Penelitian ini juga dilihat hubungan kekuasaan dengan penentuan strata sosial seseorang, Namun demikian, untuk menentukan apakah tingkat pendidikan berpengaruh dengan penentuan status social seseorang, hal itu perlu diuji, dan membuktikan apakah terdapat hubungan signifikan antara tingkat kekayaan dengan penentuan strata seseorang, berikut peneliti lampirkan hasil uji korelasi nya.

Tabel 7
Korelasi Kekuasaan Terhadap Strata Sosial Masyarakat
di Desa Pulau Mungkur

Keterangan		Kekuasaan	Strata sosial
Kekuasaan	Person Correlation	1	0,736
	Sig		0,000
	N (jumlah)	71	71
Strata sosial	Person Correlation	0,736	
	Sig	0,000	
	N(jumlah)	71	71

Sumber: data olahan peneliti,2024

Berdasarkan data korelasi diatas, diperoleh hubungan kekuasaan (X) terhadap strata sosial (Y) yaitu sebesar 0,73 (tinggi) yang berarti **terdapat hubungan** antara tingkat kekuasaan dengan strata sosial masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Hubungan Kehormatan Dengan Strata Sosial

Dalam Penelitian ini juga dilihat hubungan kehormatan dengan penentuan strata sosial seseorang, Namun demikian, untuk menentukan apakah tingkat pendidikan berpengaruh dengan penentuan status social seseorang, hal itu perlu diuji,

dan membuktikan apakah terdapat hubungan signifikan antara tingkat kekayaan dengan penentuan strata seseorang, berikut peneliti lampirkan hasil uji korelasi nya.

Tabel 8
Korelasi Kehormatan Terhadap Strata Sosial Masyarakat
di Desa Pulau Mungkur

Keterangan		Kehormatan	Strata sosial
Kehormatan	Person Correlation	1	0,599
	Sig		0,000
	N (jumlah)	71	71
Strata sosial	Person Correlation	0,599	
	Sig	0,000	
	N(jumlah)	71	71

Sumber: data olahan peneliti,2024

Berdasarkan data korelasi diatas, diperoleh hubungan kehormatan (X) terhadap strata sosial (Y) yaitu sebesar 0,6 (tinggi) yang berarti **terdapat hubungan** antara tingkat kehormatan dengan strata sosial masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Hubungan Pendidikan Dengan Strata Sosial

untuk menentukan apakah tingkat pendidikan berpengaruh dengan penentuan status social seseorang, hal itu perlu diuji, apakah sesuai dengan daerah penelitian yang peneliti lakukan dan mencoba membuktikan apakah terdapat hubungan signifikan antara tingkat kekayaan dengan penentuan strata seseorang, berikut peneliti lampirkan hasil uji korelasi nya.

Tabel 9
Korelasi Pendidikan Terhadap Strata Sosial Masyarakat
di Desa Pulau Mungkur

Keterangan		Pendidikan	Strata sosial
Pendidikan	Person Correlation	1	0,831
	Sig		0,000
	N (jumlah)	71	71
Strata sosial	Person Correlation	0,831	
	Sig	0,000	
	N(jumlah)	71	71

Sumber: data olahan peneliti,2024

Berdasarkan data korelasi diatas, diperoleh hubungan pendidikan (X) terhadap strata sosial (Y) yaitu sebesar 0,8 (Sangat Tinggi) yang berarti **terdapat hubungan** antara tingkat pendidikan dengan strata sosial masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan penelitian yang telah di lakukan mengenai pelapisan sosial yang ada pada masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk rumusan masalah yang pertama setelah di lakukan penelitian dan pengujian secara ilmiah dan sistematis maka di peroleh hasil bahwa tidak ada kriteria yang paling dominan di antara empat kriteria stratifikasi sosial yang di kemukakan oleh max weber yang mana empat kriteria itu adalah kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan pendidikan. Ternyata ke empat kriteria ini memiliki kedudukan atau kekuatan yang sama di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yaitu tinggi
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan di peroleh hasil bahwa empat kriteria stratifikasi sosial memiliki pengaruh yang terhadap strata sosial dalam masyarakat di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, berikut hasil dari

Dari empat kriteria stratifikasi tersebut pendidikan memiliki korelasi yang tinggi di bandingkan dengan kekayaan, kekuasaan dan kehormatan, pendidikan memiliki hubungan dengan skor yaitu 0,8 yang artinya sangat tinggi.

Referensi

- Dynela Gabriela Korompis. 2023. "Stratifikasi Sosial Di Pedesaan Kolongan (Studi Analisis Terhadap Adanya Perbedaan Golongan)." 3(2):1–7.
- Everett Rogers. 1987. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Pedesaan*. edited by penterjemah Alimandan. Rajawali Press
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Irianto Agus. 2006. *Statistik Dan Konsep Dasar Aplikasinya*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mita Rosaliza. 2004. "Stratifikasi Sosial Di Perkotaan Studi Di Kelurahan Kota Bengkalis Kecamatan Bengkalis." Universitas Riau.
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Samuel Michael Wattimury, Nur'aeni Marta, and Abrar. 2022. "Sistem Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7(2):184–94. doi: 10.25217/jf.v7i2.2935.
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Pt.Bina Aksara.

- Taneko, Soleman. 1993. Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada.
- Belyaeva, L. (2022). CHANCES AND RISKS AS CRITERIA FOR SOCIAL STRATIFICATION OF MODERN RUSSIAN SOCIETY. *Sotsiologicheskie Issledovaniya*, 2022(11), 165–170. <https://doi.org/10.31857/S013216250021522-7>
- Chica-Olmo, J. (2020). Assessing Colombia's policy of socio-economic stratification: An intra-city study of self-reported quality of life. *Cities*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.102560>
- Dynela Gabriela Korompis. (2023). *Stratifikasi Sosial Di Pedesaan Kolongan (Studi Analisis Terhadap Adanya Perbedaan Golongan)*. 3(2), 1–7.
- Eder, A. (2018). On the apparent paradox of belonging to the middle strata of society. A quantitative and qualitative analysis of the austrians' subjective social position from 1993 to 2016. *SWS - Rundschau*, 58(2), 203–224.
- Everett Rogers. (1960). *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Pedesaan* (penterjemah Alimandan (ed.)).
- Faqihi, F. (2020). A pilot study of therapeutic plasma exchange for serious SARS CoV-2 disease (COVID-19): A structured summary of a randomized controlled trial study protocol. *Trials*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s13063-020-04454-4>
- Gallestey, J. B. (2022). Social Inequalities in COVID-19. *Moving from COVID-19 Mathematical Models to Vaccine Design: Theory, Practice and Experiences*, 318–384.
- Hakansson, T. (2019). Socioeconomic stratification and marriage payments: Elite marriage and bridewealth among the Gusii of Kenya. *Social Change and Applied Anthropology: Essays In Honor of David W. Brokensha*, 164–181. <https://doi.org/10.4324/9780429306211-15>
- Irianto Agus. (2006). *Statistik dan Konsep Dasar Aplikasinya* (Pertama). Kencana Prenada Media.
- Lushnikov, D. A. (2016). Revisiting the criteria and indicators for identifying the middle class within contemporary russian society (before the Social and Economic Crisis of 2014). *Oriental Studies*, 26(4), 192–200. <https://doi.org/10.22162/2075-7794-2016-26-4-192-200>
- Maleva, T. M. (2019). Territorial Mobility of the Russian Population in the Context of Social Dynamics. *Regional Research of Russia*, 9(4), 350–358. <https://doi.org/10.1134/S2079970519040075>
- Mareeva, S. V. (2021). Middle class perceptions of inequality compared to other russians: Consensus or disagreement? *Sotsiologicheskie Issledovaniya*, 2021(2), 38–49. <https://doi.org/10.31857/s013216250013820-5>
- Melin, H. (2016). Class Analysis in the USSR and Contemporary Russia. *Rethinking Class in Russia*, 23–41. <https://doi.org/10.4324/9781315605982-2>
- Mita Rosaliza. (2004). *STRATIFIKASI SOSIAL DI PERKOTAAN STUDI DI KELURAHAN KOTA BENGKALIS KECAMTAN BENGKALIS*. UNIVERSITAS RIAU.
- Orhan, S. (2023). The Past, Present and Future of Social Stratification from Said Nursi's Perspective. *Journal of Muslims in Europe*, 8(2), 1–27. <https://doi.org/10.1163/22117954->

bja10085

- Padilla-Rodríguez, J. C. (2021). Malaria risk stratification in Colombia 2010 to 2019. *PLoS ONE*, 16(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247811>
- Prokazina, N. V. (2020). Differentition of the quality of life in the regional space. *RUDN Journal of Sociology*, 20(3), 509–526. <https://doi.org/10.22363/2313-2272-2020-20-3-509-526>
- Riduwan. (2016). *Pengantar Statistik Sosial*. ALFABETA.
- Samuel Michael Wattimury, Nur'aeni Marta, & Abrar. (2022). Sistem Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2), 184–194. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2935>
- Stratifikasi, A., Anjereuw, K., Samofa, D., Biak, K., Stratifikasi, D., Dalam, S., Bermasyarakat, K., Kampung, D., Distrik, M., Kabupaten, S., Numfor, B., & Kunci, K. (2021). *Copi susu* : 3(2), 29–35.
- Svalastoga, K. (1989). *DIFERENSIASI SOSIAL*. PT.BINA AKSARA.
- Taneko, S. (1993). *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada.